

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Perubahan lingkungan bisnis yang terjadi dengan cepat menimbulkan ketidakpastian. Perubahan lingkungan dan ketidakpastian yang tidak ditangani dengan baik akan menimbulkan kerugian pada perusahaan. Oleh sebab itu, diperlukan mekanisme yang dapat dijadikan sebagai upaya mitigasi. Salah satu upaya yang dapat dilakukan adalah dengan menerapkan manajemen risiko. Junior dan Carvalho mengungkapkan jika manajemen risiko merupakan hal yang penting untuk keberhasilan proyek apabila diterapkan di dalam perusahaan.¹ Manajemen risiko pada dasarnya dipahami sebagai penerapan fungsi-fungsi pengendalian dalam pengelolaan risiko, khususnya dalam organisasi dan perusahaan.²

Dalam perbankan, keberadaan manajemen risiko digunakan untuk mengatur dan meminimalisir berbagai jenis risiko yang ada. Selain itu, juga memprediksi ketidakberhasilan pengembalian pinjaman atau

¹ Yopi Yudha Utama dan Nadya Arisanti, "Coronavirus Disease 2019 and Cash Flow: Sebuah Studi Kualitatif," *Aseri: Jurnal Akuntansi Terapan dan Bisnis*, Vol. 1 No. 1 (2021), <https://publikasi.polije.ac.id/asersi/article/view/2645/1711>. 29.

² Mundhori dan Fira Isnaini, "Penerapan Manajemen Risiko Pembiayaan dalam Meningkatkan Profitabilitas (Studi Pada KSPPS BMT UGT Nusantara Cabang Jombang)," *WADIAH: Jurnal Perbankan Syariah*, Vol. 7 No. 2 (2023), <https://jurnalfebi.iainkediri.ac.id/index.php/wadiah/article/view/529>. 225.

pembiayaan sekaligus memonitoring berbagai risiko kerugian.³ Oleh sebab itu, banyak perusahaan yang sudah menerapkan manajemen risiko. Namun, keefektifan manajemen risiko mulai diragukan dalam menghindarkan perusahaan dari kerugian dan krisis, terutama sejak terjadinya skandal keuangan besar dunia pada *Enron* dan *Worldcom*. Keraguan akan keefektifan manajemen risiko dikarenakan karakteristik risiko tradisional gagal dalam mengidentifikasi dan mengkuantifikasi risiko secara lebih komprehensif. Hal tersebut melatarbelakangi munculnya *Enterprise Risk Management (ERM)*.⁴

Enterprise Risk Management (ERM) merupakan suatu proses yang dilakukan oleh dewan direksi, manajemen, dan personel lain di perusahaan, yang dirancang untuk mengidentifikasi peristiwa potensial yang dapat memengaruhi perusahaan dan mengelola risiko agar sesuai dengan *risk appetite*. Kelebihan *Enterprise Risk Management (ERM)* terletak pada kemampuan ERM dalam mengintegrasikan risiko yang dihadapi oleh perusahaan dengan kekuatan serta peluang yang dimiliki oleh perusahaan. ERM mampu menutupi kelemahan manajemen risiko tradisional yang bersifat *silo based*. ERM tidak hanya mengidentifikasi dampak negatif risiko, namun juga dampak positif dari risiko. Selain itu, ERM membantu

³ Sulistyowati, Yayuk Sri Rahayu dan Chifni Darun Naja, "Penerapan Artificial Intelligence Sebagai Inovasi Di Era Disrupsi Dalam Mengurangi Resiko Lembaga Keuangan Mikro Syariah," *WADIAH: Jurnal Perbankan Syariah*, Vol. 7 No. 2 (2023), <https://jurnalfebi.iainkediri.ac.id/index.php/wadiah/article/view/329>. 122-123.

⁴ Raisya Zenita, Satria Tri Nanda dan Rita Anugerah, "Implementasi Enterprise Risk Management Di Indonesia: Pengaruh Ukuran Perusahaan, Jenis Industri Dan Kompleksitas Perusahaan," *Jurnal Akuntansi Kompetif*, Vol. 4 No. 2 (2021), <https://ejournal.kompetif.com/index.php/akuntansikompetif/article/view/648>. 146.

perusahaan untuk dapat mencapai keputusan operasional dan strategis yang lebih baik melalui pendekatan identifikasi risiko yang lebih terintegrasi.

Mamduh M. Hanafi berpendapat bahwa, dalam prosesnya ERM dapat diterapkan melalui tiga proses utama. Ketiga langkah atau proses ini adalah sebagai berikut: (1) Identifikasi dan penentuan model analisa risiko, (2) Evaluasi dan pengukuran persepsi terhadap risiko dan (3) Pengelolaan risiko dan evaluasi terhadap ketersediaan SDM⁵, karena terbatasnya sumber daya manusia yang mumpuni dalam pengelolaan manajemen memiliki dampak pada suatu perusahaan.⁶

Pencapaian ERM dapat dilihat dari kualitas pengendalian risiko perusahaan dengan bertolak ukur pada entitas bisnis yang berhasil. Keberhasilan suatu entitas bisnis tidak hanya terletak pada kualitas produk atau layanan yang ditawarkan, tetapi juga pada kemampuannya untuk beradaptasi dengan perkembangan dan memanfaatkannya secara optimal.⁷ Tujuan-tujuan nantinya akan dievaluasi secara terukur oleh dewan eksekutif dan manajemen lewat pengawasan dan penilaian risiko.⁸ ERM yang berhasil ditunjukkan dengan adanya identifikasi serta analisis sebuah risiko yang

⁵ Mamduh M. Hanafi, *Manajemen Risiko*. In: Risiko, Proses Manajemen Risiko, dan Enterprise Risk Management (Jakarta: Universitas Terbuka, 2014).

⁶ Sulistyowati, "Problematika Eksistensi Modal Ventura Syariah dalam Perspektif Ekonomi Islam (Studi Pada Perusahaan Permodalan Nasional Madani Ventura Syariah Jakarta)," *Jurnal LENTERA: Kajian Keagamaan, Keilmuan dan Teknologi*, <https://ejournal.staimnglawak.ac.id/index.php/lentera/article/view/622>. 249.

⁷ Intan Astarti Kusuma W, Fajar Dwi Nur Afifah, Muhammad Gusnanda Purba dan Yopi Yudha Utama, "Analisis Manajemen Digital dalam Mengoptimalkan Kinerja Bisnis," *Proceedings of Islamic Economics, Business and Philanthropy* Vol. 2 No. 1 (2023), <https://jurnalfebi.iainkediri.ac.id/index.php/proceedings/article/view/1011>. 12.

⁸ <https://www.ekrut.com/media/erm-adalah> (Diakses pada tanggal 2 Januari 2023).

sesuai dengan kepentingannya. Dilakukannya sebuah mitigasi risiko, pelacakan dan juga pengendalian secara efektif. Permasalahan dicegah sebelum terjadi dan pegawai secara sadar fokus pada apa yang mempengaruhi pencapaian tujuannya.

Penerapan *Enterprise Risk Management* (ERM) di Bank Syariah memiliki tujuan yang sama seperti di lembaga keuangan pada umumnya, yaitu untuk mengidentifikasi, mengukur, mengelola, dan memitigasi risiko dalam rangka mencapai tujuan bisnis yang telah ditetapkan. Namun, karena Bank Syariah beroperasi berdasarkan prinsip-prinsip syariah, ada beberapa perbedaan dalam penerapan ERM dibandingkan dengan bank konvensional. Berikut adalah langkah-langkah umum penerapan ERM di Bank Syariah: (1) Penetapan Struktur ERM, (2) Identifikasi Risiko, (3) Penilaian Risiko, (4) Pengelolaan Risiko, (5) Pelaporan dan Pengawasan, (6) Pelatihan dan Kesadaran, (7) Audit dan Evaluasi Independen, (8) Kerangka Syariah dan (9) Keterlibatan Pihak Berkepentingan. Sesuai dengan Undang-Undang Nomor 21 Tahun 2008 tentang Perbankan Syariah.⁹ Penerapan ERM di Bank Syariah memiliki beberapa tantangan, termasuk ketersediaan sumber daya yang terbatas, kompleksitas produk dan layanan yang berbeda dari bank konvensional, serta ketergantungan pada interpretasi syariah yang dapat berbeda antara ulama. Namun, mengadopsi praktik ERM yang efektif akan membantu bank syariah dalam mencapai keberlanjutan jangka

⁹ Sulistyowati, "Settlement of Non-Performing Lending in Sharia Banking Through KPKNL Surabaya from The Perspective of Islamic Law," *AL-DAULAH: Jurnal Hukum dan Perundangan Islam*, Vol. 11 No. 2 (2021), <https://garuda.kemdikbud.go.id/documents/detail/3154344>. 198.

panjang, menghadapi risiko dengan lebih baik, dan memastikan kepatuhan terhadap prinsip-prinsip syariah yang mendasari operasi mereka.

Pada saat bank dalam kondisi yang kurang baik, maka akan memberikan tambahan kontribusi risiko bank yang sangat beragam.¹⁰ Tujuan utama dari implementasi ERM adalah agar bank dapat merealisasikan target dan rencana bisnisnya dengan tetap memperhatikan prinsip kehati-hatian, mempertahankan kinerja keuangan yang baik serta kepatuhan terhadap ketentuan yang berlaku. Hal ini diwujudkan dengan adanya budaya risiko yang kuat yang menjadi fondasi dari mekanisme kontrol dalam kerangka kerja ERM. Di samping itu, bank juga mempersiapkan langkah-langkah mitigasi risiko agar eksposur risiko sesuai dengan *risk appetite* yang telah ditetapkan. Secara sederhana, ERM ini meliputi pendekatan manajemen risiko “*top down strategic*” dan “*bottom up tactical*” yang saling melengkapi.

Berikut merupakan perbandingan antara Bank Jatim Cabang Syariah Kediri¹¹ dan Bank Syariah Indonesia (BSI) KCP Kediri Hayam Wuruk¹²,

¹⁰ Fitrotul Fardila dan Yopi Yudha Utama, "Apakah Pandemi Covid-19 Mempengaruhi Risiko Sistemik Pada Dual Sistem Perbankan di Indonesia," *Al-Muraqabah: Journal of Management and Sharia Business*, Vol. 1 No. 1 (2021), <https://garuda.kemdikbud.go.id/documents/detail/3444688>. 62.

¹¹ Wawancara dan Observasi dengan Ibu Hikmah Nindya Putri selaku Penyelia Akuntansi & Umum Bank Jatim Cabang Syariah Kediri, pada tanggal 10 Oktober 2023.

¹² Wawancara dan Observasi dengan Bapak Zubaid selaku Staf AFO Bank Syariah Indonesia KCP Kediri Hayam Wuruk, pada tanggal 12 Oktober 2023.

dimana kedua Bank Syariah tersebut sama-sama telah menerapkan *Enterprise Risk Management* (ERM) :

Tabel 1.1

Perbandingan Bank Jatim Cabang Syariah Kediri dan Bank Syariah Indonesia (BSI) KCP Kediri Hayam Wuruk Berdasarkan Pengimplementasian *Enterprise Risk Management* (ERM)

No	Aspek Perbandingan	Bank Jatim Cabang Syariah Kediri	Bank Syariah Indonesia KCP Kediri Hayam Wuruk
1	Tujuan Implementasi	Tujuan implemetasi ERM dimaksudkan agar Bank mampu mengkalkulasi eksposur risiko yang melekat pada setiap aktivitas sehingga dapat diperkirakan dampaknya terhadap kinerja Bank.	<i>Enterprise Risk Management</i> (ERM) dijadikan sebagai petunjuk dan pengarahannya untuk penyelesaian risiko yang terjadi di Bank Syariah Indonesia KCP Kediri Hayam Wuruk.
2	Pengukuran Risiko	Langkah awal dari pengukuran risiko dilakukan dengan pertahanan 3 lini, lalu dilanjutkan dengan pelaporan profil risiko (triwulan) dan evaluasi kinerja (2-3 kali dalam sebulan).	Pengukuran risiko Bank Syariah Indonesia (BSI) KCP Kediri Hayam Wuruk dilakukan melalui model pertahanan 3 lini, yakni <i>First Line of Defense</i> (Pertahanan Lini Pertama), <i>Second Line of Defense</i> (Pertahanan Lini Kedua) dan <i>Third Line of Defense</i> (Pertahanan Lini Ketiga).
3	Pengendalian Risiko	Langkah awal pengendalian risiko, antara lain dilakukan dengan : bukti CKPN (Cadangan Kerugian Penurunan Nilai) sebagai pencadangan kerugian sebelum terjadinya akad. pembentukan CKPN didasarkan pada evaluasi setiap bank terhadap debiturnya, langkah kedua yakni penilaian agunan yang dilakukan oleh ALB (Admin Legal Bisnis), dilanjutkan	Pengendalian risiko dilakukan dengan <i>continues education</i> setiap 1 bulan sekali dan <i>sharing session</i> mengenai perkembangan <i>risk management</i> , <i>bisnis control</i> dan <i>financing operation</i> setiap 1 minggu sekali.

		dengan langkah ketiga, setelah akad terjadi, tim QA (<i>Quality Assurance</i>) mereview aktivitas bisnis/kemampuan bayar nasabah. Langkah terakhir, dilakukan oleh tim Audit untuk mengelompokkan antara berkas macet dan berkas lancar.	
--	--	--	--

Sumber : Data dari hasil observasi peneliti

Berdasarkan data pada tabel 1.1 dapat diketahui perbandingan implementasi ERM antara Bank Jatim Cabang Syariah Kediri dengan Bank Syariah Indonesia (BSI) KCP Kediri Hayam Wuruk, terdapat persamaan antara keduanya dalam tujuan implementasi ERM, dimana kedua perbankan Syariah tersebut sama-sama bertujuan agar bank dapat menilai, mengukur serta memitigasi segala risiko di setiap aspek yang akan terjadi dalam bank. Dalam pengukuran risiko terdapat perbedaan metode yang dilakukan, dimana Bank Jatim Cabang Syariah Kediri¹³ menggunakan Model Pertahanan 3 Lini sebagai langkah awal dilanjutkan dengan pelaporan profil risiko dan evaluasi kinerja dimana pelaporan digunakan sebagai bentuk mitigasi risiko. Untuk memantau dan mengendalikan risiko yang telah terjadi atau merencanakan masa depan¹⁴ sedangkan Bank Syariah Indonesia (BSI) KCP Kediri Hayam Wuruk menggunakan Model Pertahanan 3 Lini. Begitupun dengan pengendalian risiko, terdapat perbedaan antara kedua

¹³ Wawancara dan Observasi dengan Ibu Hikmah Nindya Putri selaku Penyelia Akuntansi & Umum Bank Jatim Cabang Syariah Kediri, pada tanggal 10 Oktober 2023.

¹⁴ Sulistyowati, "Hajj Fund Investment Development Strategy Sharia Investment Management Perspective," *EL DINAR: Jurnal Keuangan dan Perbankan Syariah*, Vol. 10 No. 2 (2022), <https://ejournal.uin-malang.ac.id/index.php/eldinar/article/view/16318/pdf>. 159.

bank tersebut. Bank Jatim Cabang Syariah Kediri mencakup segala aspek risiko, khususnya risiko kredit, sedangkan Bank Syariah Indonesia (BSI) KCP Kediri Hayam Wuruk mencakup aspek risiko secara menyeluruh.

Perbankan syariah dapat dijadikan sebagai instrument dalam penegakan norma-norma ekonomi Islam yang bertujuan untuk menciptakan atmosfer bisnis yang terlepas dari tindakan kecurangan.¹⁵ Profil risiko merupakan penilaian terhadap risiko inheren dan kualitas penerapan manajemen risiko dalam kegiatan operasional terhadap delapan risiko, yakni risiko kredit, risiko pasar, risiko likuiditas, risiko operasional, risiko hukum, risiko strategis, risiko kepatuhan, dan risiko reputasi. Bank mempertimbangkan signifikansi dan materialitas risiko yang dinilai dalam menentukan peringkat profil risiko.¹⁶

Profil risiko perbankan mengacu pada penilaian dan pemahaman risiko yang dihadapi oleh sebuah lembaga perbankan. Profil risiko perbankan membantu lembaga perbankan untuk mengidentifikasi risiko yang dapat mempengaruhi kesehatan keuangan mereka dan mengembangkan strategi untuk mengelolanya agar dapat meminimalkan dampak negatifnya terhadap kesehatan keuangan mereka dimana dalam tindakan meminimalisir risiko harus dilakukan dengan tepat sesuai dengan

¹⁵ Sulistyowati, "Moderasi Hukum Islam dalam Problematika Moral Hazard pada Perbankan Syariah," *International Conference and Visiting Scholars*, INSURI Ponorogo > Universiti Sains Malaysia (2022), <https://prosiding.insuriponorogo.ac.id/index.php/aicoms/article/view/110>. 2.

¹⁶ Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan Nomor 14/SEOJK.033/2017 tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum.

penyebab dan kondisi.¹⁷ Hal ini juga penting dalam memenuhi persyaratan peraturan perbankan dan memastikan keberlanjutan operasional bank secara keseluruhan.¹⁸

Pihak bank dapat menilai kesehatan banknya sendiri dengan menggunakan metode yang baru dikeluarkan pemerintah dalam PBI nomor 13/1/PBI/2011 pasal 2, disebutkan bank wajib melakukan penilaian tingkat kesehatan bank dengan menggunakan pendekatan risiko (*Risk Based Bank Rating*) baik secara individual ataupun konsolidasi. Metode RBBR menggunakan penilaian terhadap empat faktor berdasarkan Surat Edaran BI No 13/24/DPNP, salah satunya yaitu *Risk Profile* (Profil Risiko).

Berdasarkan Surat Edaran OJK Nomor 10/SEOJK.03/2014 tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah dikategorikan menjadi 5 (lima) peringkat yaitu 1 (*low*), 2 (*low to moderate*), 3 (*moderate*), 4 (*moderate to high*) dan 5 (*high*) untuk tingkat risiko inheren, Sedangkan untuk peringkat kualitas penerapan manajemen risiko dikategorikan menjadi lima peringkat yaitu 1 (*strong*), 2 (*satisfactory*), 3 (*fair*), 4 (*marginal*) dan 5 (*unsatisfactory*).¹⁹

¹⁷ Sulistyowati, "Kebijakan Restrukturisasi KSPPS BMT Peta Kediri dalam Penanganan Pembiayaan Bermasalah," *Al-Muhasib: Journal of Islamic Accounting and Finance Perbankan Syariah*, Vol. 2 No. 2 (2022), <https://jurnalfebi.iainkediri.ac.id/index.php/almuhasib/article/view/316/248> . 218.

¹⁸ Sulistyowati, dkk, "Uplifting Indonesian Migrant Workers: Green Banking Empowerment from an Islamic Perspective," *International Journal of Community Care of Humanity (IJCCH)*, Vol. 1 No. 3 (2023), <https://journal.lsmsharing.com/ijcch/article/view/10>. 325.

¹⁹ Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan Nomor 10/SEOJK.03/2014 tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah.

Tabel 1.2

Hasil *Self Assessment* Profil Risiko Bank Jatim Syariah per Desember 2023

Jenis Risiko	<i>Inherent Risk</i>	Kualitas Penerapan Manajemen Risiko	Peringkat Komposit
Risiko Kredit	<i>Moderate</i>	<i>Fair</i>	3
Risiko Pasar	<i>Low to Moderate</i>	<i>Satisfactory</i>	2
Risiko Likuiditas	<i>Low to Moderate</i>	<i>Satisfactory</i>	2
Risiko Operasional	<i>Moderate</i>	<i>Fair</i>	3
Risiko Hukum	<i>Low to Moderate</i>	<i>Fair</i>	2
Risiko Strategik	<i>Low to Moderate</i>	<i>Fair</i>	2
Risiko Kepatuhan	<i>Low to Moderate</i>	<i>Fair</i>	2
Risiko Reputasi	<i>Low to Moderate</i>	<i>Satisfactory</i>	2
Peringkat Komposit (Rata-rata tingkat risiko)	<i>Low to Moderate</i>	<i>Satisfactory</i>	2

Sumber : <https://bankjatim.id>

Berdasarkan data pada tabel 1.2 dapat diketahui bahwa hasil *self assessment* profil risiko Bank Jatim Syariah per Desember 2023 adalah peringkat 2 (PK-2) dengan peringkat risiko inheren *low to moderate*, dimana dengan mempertimbangkan aktivitas bisnis yang dilakukan bank, kemungkinan kerugian yang dihadapi bank dari risiko inheren komposit tergolong rendah selama periode waktu tertentu pada masa datang serta untuk peringkat Kualitas Penerapan Manajemen Risiko yaitu *Satisfactory* (memadai).²⁰ Namun, pada Bank Jatim Cabang Syariah Kediri memiliki kendala pada Risiko Operasional, dimana kendala tersebut dapat diatasi dengan Risiko Strategik.²¹

²⁰ <https://www.bankjatim.co.id> (Diakses pada tanggal 24 Juli 2023).

²¹ Wawancara dan Observasi dengan Ibu Hikmah Nindya Putri selaku Penyelia Akuntansi & Umum Bank Jatim Cabang Syariah Kediri, pada tanggal 10 Oktober 2023.

Tabel 1.3

**Perbandingan Jumlah Karyawan Bank Jatim Cabang Syariah Kediri dan
Bank Syariah Indonesia (BSI) KCP Kediri Hayam Wuruk periode 2023**

Bank Jatim Cabang Syariah Kediri	Bank Syariah Indonesia (BSI) KCP Kediri Hayam Wuruk
33	40

Sumber : Data dari hasil observasi peneliti

Berdasarkan data pada tabel 1.3 dapat diketahui perbandingan jumlah karyawan antar keduanya, dimana jumlah karyawan Bank Syariah Indonesia (BSI) KCP Kediri Hayam Wuruk lebih banyak dibandingkan dengan jumlah karyawan Bank Jatim Cabang Syariah Kediri. Hal ini dapat terjadi karena karyawan pada Bank Jatim Cabang Syariah Kediri banyak yang sudah pensiun dan masih dalam proses *recruitment*.²²

Tabel 1.4

**Perbandingan Jumlah Nasabah Bank Jatim Cabang Syariah Kediri dan
Bank Syariah Indonesia (BSI) KCP Kediri Hayam Wuruk periode 2021-2023**

Tahun	Bank Jatim Cabang Syariah Kediri	Bank Syariah Indonesia (BSI) KCP Kediri Hayam Wuruk
2021	1.255	1.610
2022	1.342	1.932
2023	1.494	2.318

Sumber : Data dari hasil observasi peneliti

²² Wawancara dan Observasi dengan Ibu Hikmah Nindya Putri selaku Penyelia Akuntansi & Umum Bank Jatim Cabang Syariah Kediri, pada tanggal 10 Oktober 2023.

Berdasarkan data pada tabel 1.4 dapat diketahui perbandingan jumlah nasabah antara Bank Jatim Cabang Syariah Kediri dengan Bank Syariah Indonesia (BSI) KCP Kediri Hayam Wuruk pada tahun 2021-2023, dimana terjadi peningkatan jumlah nasabah pada kedua bank tersebut. Dapat diketahui bahwa Bank Jatim Cabang Syariah Kediri berdiri pada tahun 2014, Bank Jatim Cabang Syariah Kediri merupakan Badan Usaha Milik Daerah (BUMD), sedangkan Bank Syariah Indonesia (BSI) KCP Kediri Hayam Wuruk berdiri pada tahun 2021, merupakan Badan Usaha Milik Negara (BUMN) hasil *merger* antara Bank BRI Syariah, Bank Syariah Mandiri dan Bank BNI Syariah. Jadi, jumlah nasabah Bank Syariah Indonesia (BSI) KCP Kediri Hayam Wuruk lebih banyak dibandingkan Bank Jatim Cabang Syariah Kediri karena merupakan gabungan dari ketiga bank yang di *merger*.²³

Enterprise Risk Management (ERM) memiliki peran penting dalam mengurangi dampak negatif dari profil risiko perbankan. Dalam konteks ERM, profil risiko digunakan sebagai dasar untuk mengidentifikasi risiko-risiko yang dihadapi perbankan. ERM tidak mengelola risiko secara individual namun mengelola risiko secara kolektif sehingga mampu mengenali aktivitas perusahaan yang berkontribusi paling besar terhadap total risiko perusahaan dan dilakukan mitigasi.²⁴ Dengan adanya ERM,

²³ Wawancara dan Observasi dengan Ibu Hikmah Nindya Putri selaku Penyelia Akuntansi & Umum Bank Jatim Cabang Syariah Kediri, pada tanggal 10 Oktober 2023

²⁴ Nida Nadya Hasan, Fatia Rahmadini dan Dariyah, "Penerapan Enterprise Risk Management terhadap Risiko Perbankan," *Mizania: Jurnal Ekonomi dan Akuntansi*, Vol. 1 No. 2 (2021), <https://journal.unusia.ac.id/index.php/MIZANIA/article/download/245/194/>. 67.

perbankan dapat mengimplementasikan strategi pengelolaan risiko yang lebih proaktif dan terarah. ERM membantu organisasi untuk melakukan identifikasi risiko secara menyeluruh, mengalokasikan sumber daya yang tepat untuk mengelola risiko tersebut, serta membangun kebijakan dan prosedur yang tepat untuk mengurangi risiko secara efektif.

James Lam menyatakan bahwa dengan mengadopsi pendekatan ERM yang terintegrasi, organisasi dapat mengelola risiko secara holistik dan mencegah munculnya profil risiko yang tidak diinginkan. Sedangkan John Wiley dan Sons berargumen bahwa ERM yang efektif dapat membantu organisasi dalam mencapai tujuan nilai jangka panjang mereka dengan mengidentifikasi, mengukur, dan mengelola risiko yang berpotensi mempengaruhi nilai perusahaan.²⁵ Yudhistira Ardana dan Akhmad Faiz menyatakan dengan menerapkan ERM, perusahaan dapat mengidentifikasi dan mengurangi risiko yang mungkin timbul akibat peningkatan jumlah nasabah. ERM juga berperan penting dalam mengelola risiko yang terkait dengan perluasan wilayah operasional perusahaan.

Latar belakang diatas menjadi dasar bagi penulis untuk mendalami mengenai *Enterprise Risk Management* (ERM), ERM sangat diperlukan untuk membantu sebuah perusahaan mencapai tujuan organisasi dan menghindari risiko-risiko yang terjadi dalam tujuan tersebut, mulai dari tahap pengidentifikasian, menilai risiko serta menentukan strategi. Penulis

²⁵ Hairul, *Manajemen Risiko* (Yogyakarta: Deepublish, 2020), 3.

memilih Bank Jatim Cabang Syariah Kediri sebagai objek penelitian dikarenakan Bank Jatim Cabang Syariah Kediri telah menerapkan *Enterprise Risk Management* (ERM), dan menjadikan ERM sebagai petunjuk dalam penyelesaian masalah yang terjadi di Bank Jatim Cabang Syariah Kediri. Penulis menganalisis implementasi *Enterprise Risk Management* (ERM) dalam mencegah profil risiko di Bank Jatim Cabang Syariah Kediri, profil risiko menjadi dasar penilaian tingkat bank pada saat ini dikarenakan setiap kegiatan yang dilaksanakan oleh bank sangat memungkinkan akan timbulnya risiko.²⁶ Bank Indonesia menjelaskan risiko-risiko yang diperhitungkan dalam menilai tingkat kesehatan bank dengan metode *Risk-Based Bank Rating* (RBBR) dimana metode tersebut menentukan tingkat kesehatan Bank Syariah.²⁷ Sesuai dengan Undang-Undang Nomor 21 Tahun 2008 tentang Perbankan Syariah, Bank wajib memelihara tingkat kesehatannya. Kesehatan Bank harus dipelihara dan/atau ditingkatkan agar kepercayaan masyarakat terhadap Bank dapat tetap terjaga.²⁸ Oleh karena itu, penulis mengambil kesimpulan dengan mendapat judul “Analisis Implementasi *Enterprise Risk Management*

²⁶ Ni Putu Noviantini Permata Yessi, Sri Mangesti Rahayu dan Maria Goretti Wi Endang NP, "Analisis Tingkat Kesehatan Bank Dengan Menggunakan Pendekatan RGEC (Risk Profile, Good Corporate Governance, Earnings, Capital) Studi pada PT Bank Sinar Harapan Bali Periode 2010-2012" *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)*, Vol. 1 No. 1 (2015), <https://www.neliti.com/id/publications/85329/analisis-tingkat-kesehatan-bank-dengan-menggunakan-pendekatan-rgec-risk-profile> . 2-3.

²⁷ Nardi Sunardi, "Analisis Risk Based Bank Rating (RBBR) untuk Mengukur Tingkat Kesehatan Bank Syariah di Indonesia," *Jurnal Ilmiah Manajemen Forkamma*, Vol. 1 No. 2 (2018), <http://openjournal.unpam.ac.id/index.php/FRKM/article/view/2540/2018>. 50.

²⁸ Undang-Undang Nomor 21 Tahun 2008 tentang Perbankan Syariah.

(ERM) dalam Mencegah Profil Risiko (Studi Pada Bank Jatim Cabang Syariah Kediri)”.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan uraian konteks penelitian diatas, yang menjadi fokus permasalahan pada penelitian ini adalah:

1. Bagaimana implementasi *Enterprise Risk Management* (ERM) pada Bank Jatim Cabang Syariah Kediri?
2. Bagaimana implementasi *Enterprise Risk Management* (ERM) dalam mencegah profil risiko pada Bank Jatim Cabang Syariah Kediri?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan masalah yang telah dipaparkan diatas, maka penelitian ini bertujuan untuk:

1. Untuk menjelaskan lebih lanjut mengenai implementasi *Enterprise Risk Management* (ERM) pada Bank Jatim Cabang Syariah Kediri.
2. Untuk menjelaskan lebih lanjut mengenai implementasi *Enterprise Risk Management* (ERM) dalam mencegah profil risiko pada Bank Jatim Cabang Syariah Kediri.

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan masalah yang telah dipaparkan diatas, maka penelitian ini bertujuan untuk:

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai salah satu acuan serta sebagai tambahan referensi bagi mereka yang akan melakukan

penelitian mendalam yang berkaitan dengan *Enterprise Risk Management* (ERM) dalam mencegah profil risiko di Bank Syariah.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Penelitian ini menjadi salah satu wadah bagi penelitian guna mengasah kemampuan serta pengalaman dalam bidang penelitian. Selain itu, penelitian ini juga sebagai sarana untuk mengaplikasikan ilmu pengetahuan yang telah didapatkan semasa perkuliahan dalam kehidupan nyata sebagai bentuk pengabdian dan kontribusi terhadap ilmu pengetahuan.

b. Bagi Bank Jatim Cabang Syariah Kediri

Dengan adanya penelitian ini diharapkan pihak lembaga akan melanjutkan menerapkan metode *Enterprise Risk Management* (ERM) guna pengelolaan risiko perusahaan yang lebih baik kedepannya serta lembaga dapat mencapai tujuan yang telah ditargetkan sebelumnya.

E. Telaah Pustaka

Berikut ini telaah pustaka yang digunakan penulis:

1. Manajemen Risiko Penyaluran Zakat Infaq dan Shadaqah di LAZNAZ Yatim Mandiri Jombang dalam Perspektif Manajemen Risiko Islam.²⁹

²⁹ Eka Debby Wahyuni, "Manajemen Risiko Penyaluran Zakat Infaq dan Shadaqah di LAZNAZ Yatim Mandiri Jombang dalam Perspektif Manajemen Risiko Islam" (*Skripsi*, IAIN Kediri, 2021). Diakses melalui <http://etheses.iainkediri.ac.id/3522/> pada tanggal 23 Desember 2022.

Penelitian ini termasuk ke dalam penelitian kualitatif, dari hasil penelitian mengungkapkan bahwa manajemen risiko penyaluran ZIS pada LAZNAS Yatim Mandiri Jombang telah sesuai dengan kaidah prinsip Manajemen Risiko Islam, karena pihak lembaga menganut prinsip tauhid dan *akhlakul karimah* dengan berusaha menjaga amanah Allah SWT terhadap tugas lembaga pengelola zakat. Persamaan penelitian penulis dengan penelitian sebelumnya adalah, sama-sama meneliti mengenai risiko serta sama-sama menggunakan metode kualitatif. Sedangkan perbedaannya terletak pada metode yang diterapkan, penelitian sebelumnya menggunakan metode manajemen risiko, sedangkan penulis menggunakan *Enterprise Risk Management* (ERM), perbedaan juga terletak pada objek dan lokasi penelitian.

2. Manajemen Risiko Pengelolaan Dana *Tabbaru'* PT Asuransi Jiwa Syariah Al Amin Kediri Perspektif Manajemen Risiko Islam.³⁰

Penelitian ini termasuk ke dalam penelitian kualitatif, dari hasil penelitian mengungkapkan bahwa dalam manajemen risiko PT Asuransi Jiwa Syariah Al Amin Kediri sesuai teori manajemen risiko Islam, dalam pelaksanaan dilakukan perencanaan ketika *launching* produk baru perusahaan mengetahui jelas manfaat dan kekurangan produk tersebut untuk menghindari *gharar*, *maysir* dan riba perusahaan berbasis syariah setiap operasionalnya berdasarkan ketentuan MUI dan

³⁰ Arlupi Yulia Madyasari, "Manajemen Risiko Pengelolaan Dana *Tabbaru'* PT Asuransi Jiwa Syariah Al Amin Kediri Perspektif Manajemen Risiko Islam" (*Skripsi*, IAIN Kediri, 2022). Diakses melalui <http://etheses.iainkediri.ac.id/6563/> pada tanggal 23 Desember 2022.

DPS, dan *dzulum* perusahaan melakukan pembagian sesuai awal akad. Perwujudan dari *fathonah* mengelola risiko. Amanah dalam menerapkan manajemen risiko. *Tabligh* komunikatif dalam mengelola risiko, *tawakal* dengan usaha yang sudah dilakukan. *Shiddiq* dan *ihsan* kebenaran dalam melakukan laporan ke kantor pusat yang ada di Jakarta. Keadilan survei ketat terhadap calon peserta dengan kunjungan langsung ke TKP. *Ukhuwah* koordinasi dengan kantor pusat Al-Amin Jakarta. Persamaan penelitian penulis dengan penelitian sebelumnya adalah, sama-sama meneliti mengenai risiko serta sama-sama menggunakan metode kualitatif. Sedangkan perbedaannya terletak pada metode yang diterapkan, penelitian sebelumnya menggunakan metode manajemen risiko, sedangkan penulis menggunakan *Enterprise Risk Management* (ERM), perbedaan juga terletak pada objek dan lokasi penelitian.

3. Pengaruh Pengungkapan *Enterprise Risk Management* (ERM) terhadap Nilai Perusahaan dengan Dimediasi oleh Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2019).³¹

Penelitian ini termasuk ke dalam penelitian kuantitatif, dari hasil penelitian mengungkapkan bahwa ERM memiliki arah positif terhadap

³¹ Ismah Nur Fajriah dan Imam Ghozali, "Pengaruh Pengungkapan Enterprise Risk Management (ERM) terhadap Nilai Perusahaan dengan Dimediasi oleh Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2019)". *Diponegoro Journal of Accounting*, Vol. 11 No. 4 (2022). Diakses melalui <https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/accounting/article/view/36385> pada tanggal 23 Desember 2022.

nilai perusahaan. Kinerja keuangan dan ukuran perusahaan menetapkan hubungan positif dan signifikan dengan nilai perusahaan. Hasil lain juga menunjukkan bahwa kinerja keuangan mampu memediasi hubungan antara ERM dan nilai perusahaan. Persamaan penelitian penulis dengan penelitian sebelumnya adalah, sama-sama meneliti tentang *Enterprise Risk Management* (ERM). Sedangkan perbedaannya terletak pada metode penelitian dan fokus penelitian.

4. Analisis Implementasi *Enterprise Risk Management* (ERM) pada PT. PLN (PERSERO) Unit Induk Wilayah Sumatera Barat.³²

Penelitian ini termasuk ke dalam penelitian kualitatif, dari hasil penelitian mengungkapkan bahwa pemimpin telah berkomitmen penuh untuk menerapkan manajemen risiko terintegrasi dengan membuat rencana jangka pendek dan jangka panjang berbasis risiko serta melakukan evaluasi berkala untuk memantau rencana yang telah dibuat. Dalam proses pengelolaan risiko, komunikasi sudah efektif dilakukan untuk mengidentifikasi risiko yang terukur secara kualitatif sehingga risiko dapat dimitigasi dan dimonitoring secara berkala. Dapat disimpulkan bahwa secara keseluruhan manajemen risiko sudah diterapkan secara terukur dan optimal. Persamaan penelitian penulis dengan penelitian sebelumnya adalah, sama-sama meneliti mengenai analisis implementasi ERM pada suatu lembaga/perusahaan, serta

³² Taufiqurrahman Jibraulna, "Analisis Implementasi Enterprise Risk Management (ERM) pada PT. PLN (PERSERO) Unit Induk Wilayah Sumatera Barat" (*Skripsi*, Universitas Andalas. 2022). Diakses melalui <http://scholar.unand.ac.id/111157/> pada tanggal 23 Desember 2022.

sama-sama menggunakan metode kualitatif. Sedangkan perbedaannya terletak pada lokasi penelitian.

5. Pengaruh *Enterprise Risk Management* (ERM), Ukuran Perusahaan, *Debt to Equity Ratio* dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan pada Bank Umum BUMN di Bursa Efek Indonesia.³³

Penelitian ini termasuk ke dalam penelitian kuantitatif, dari hasil penelitian mengungkapkan bahwa variabel ERM, Ukuran Perusahaan dan Profitabilitas memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Nilai Perusahaan secara parsial pada *level of significance* kurang dari 5%, sedangkan DER tidak memiliki pengaruh yang signifikan secara parsial. Hasil analisis regresi secara simultan diperoleh bahwa ERM, SIZE, DER dan ROA secara bersama-sama mempengaruhi nilai perusahaan. Persamaan penelitian penulis dengan penelitian sebelumnya adalah, sama-sama meneliti tentang *Enterprise Risk Management* (ERM). Sedangkan perbedaannya terletak pada metode penelitian dan fokus penelitian.

³³ Amalia Rara Fahila, "Pengaruh Enterprise Risk Management (ERM), Ukuran Perusahaan, Debt to Equity Ratio dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan pada Bank Umum BUMN di Bursa Efek Indonesia" (*Skripsi*, Universitas Islam Riau, 2020). Diakses melalui <https://repository.uir.ac.id/10148/> pada tanggal 23 Desember 2022.